

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Menurut Faturrahman, dkk (2012: 1) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik input yang masuk, bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas. Demikian itu merupakan tugas dari pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Sebenarnya ini bukan hanya tugas yang dibebankan kepada guru saja tetapi ini juga merupakan tugas orang tua. Jadi untuk menghasilkan *output* yang berkualitas harus ada kerja sama antara guru dan orang tua di dalam mendidik siswa-siswinya.

Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika merupakan sarana

komunikasi sains tentang pola-pola yang berguna untuk melatih berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Belajar matematika itu sangat penting namun kenyataannya prestasi belajar matematika pada peserta didik masih rendah.

Dalam pembelajaran matematika motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang

digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan” pengajaran. Dengan Motivasi belajar yang baik, maka siswa cenderung akan lebih bersemangat, tergerak dalam belajarnya sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Motivasi belajar menurut Mc Donald (dalam Sardiman A.M, 2011:73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Selain adanya motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswanya, kedisiplinan belajar juga sama pentingnya digunakan sebagai pendorong semangat belajar siswa. Disiplin menurut Pidarta (1995: 64) adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk atau cara belajar dengan teratur setiap hari demi tercapainya suatu pemahaman materi belajar yang lebih matang serta meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ” **Kontribusi Motivasi**

**Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013”.**

**B. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono.
2. Hasil belajar matematika yaitu nilai ujian mid semester genap mata pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono.
3. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono.
4. Kedisiplinan terbatas pada kedisiplinan siswa disekolah dalam mengikuti pelajaran dan dalam belajar di rumah yang mencakup waktu belajar, tempat belajar dan peraturan dalam belajar.

**C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Tujuan Umum**

- a. Menganalisis dan menguji kontribusi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2012/2013.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menguji kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2012/2013.
- b. Menguji kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2012/2013.
- c. Menguji kontribusi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2012/2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan hasil sesuai dengan tujuan antara lain :

- a. Menguji kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2012/2013.
- b. Menguji kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2012/2013.
- c. Menguji kontribusi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2012/2013.

## 2. Manfaat Praktis

Dari hasil-hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dari segi praktis, antara lain:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar, bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah selain dengan metode belajar di sekolah juga tergantung dari minat belajar dan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kedisiplinan belajar dan mempunyai motivasi belajar sehingga hasil belajar meningkat.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memberikan pembelajaran matematika pada khususnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang obyek permasalahannya sejenis.